

DAMPAK EKONOMI DAN POLITIK INDONESIA SETELAH MENJADI TUAN RUMAH ASIAN GAMES 2018

Oleh : Maharrani Sukma

maharranisukma@gmail.com

Pembimbing : Dr. Afrizal, S.IP, MA

Bibliografi: 14 Buku, 16 Jurnal, 12 Dokumen Resmi, 1 Skripsi dan 18 Situs Web

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 07561-63277

Abstract

This study analyzes how the Economic and Political Impacts that Indonesia got after hosting the 2018 Asian Games. This research is a qualitative research that uses document analysis method on data obtained from journals, books, newspapers, and internet sites to describe the issues raised. This study explains the economic and political impact of the organizers. The perspective used is the perspective of liberalism with a nation-state level analysis. The results of the study show that Indonesia as the host of the 2018 Asian Games experienced economic and political improvement after becoming the host. This is evidenced by the development of infrastructure with international standards, economic growth through investment, job creation and tourist spending. In addition, in terms of politics, Indonesia has the opportunity to show itself that it is able to organize the largest sporting event in Asia to international countries and increase Indonesia's prestige as the host.

Keywords: *Asian Games 2018, Economy, Politics, Indonesia*

I. PENDAHULUAN

Asian Games merupakan pesta olahraga terbesar di Asia yang mempertandingkan berbagai cabang olahraga yang diikuti atlet atlet Asia, kompetisi ini diselenggarakan setiap 4 tahun sekali di wilayah Asia oleh Badan Organisasi Asia Olympic Council of Asian (OCA). Saat ini terdapat 45 negara yang tergabung didalamnya. OCA dibentuk pada tahun 1982 dan memiliki kantor pusat permanen di Kuwait. Tujuan utama OCA adalah untuk mengembangkan olahraga,

budaya dan pendidikan pemuda Asia serta untuk mempromosikan rasa hormat internasional, persahabatan, niat baik dan perdamaian melalui olahraga.¹

Olahraga kini menjadi salah satu instrumen yang menonjol yang digunakan

¹Kemenpora RI. "Konferensi Pers Kemenpora". Website Resmi Kementerian Pemuda dan Olahraga RI.

<http://kemenpora.go.id/index/preview/konferensi/194>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2021

sebagai “modal” oleh negara. Selain fakta bahwa olahraga adalah industri miliaran dolar, olahraga juga dilihat saling mempengaruhi antara media, sektor pariwisata dan ekonomi. Acara olahraga besar yang diasumsikan akan memperoleh prestisi global, kekuatan simbolis dan sumber tambahan kekuatan ekonomi dan politik.

Keikutsertaan Indonesia dalam diawali pada tahun 1951, dimana pada tahun tersebut pertama kalinya Asian Games dilaksanakan di negara India. Indonesia mendapatkan kehormatan untuk menjadi tuan rumah Asian Games ke IV pada tahun 1962. Indonesia memiliki perjalanan panjang untuk dapat menjadi tuan rumah di tahun 1962. Banyak penolakan dari negara-negara lain di Asia saat Indonesia mengajukan diri sebagai kandidat. Mulai dari pemerintahan yang belum kuat, ekonomi belum stabil, konflik dalam negeri. Tidak hanya masalah itu, masalah Indonesia paling berat jadi tuan rumah adalah membangun sarana prasarana yang bagus di Ibukota Jakarta terutama prasarana Olahraga.²

Tahun 2018 Indonesia kembali mendapatkan kesempatan sebagai tuan rumah kompetisi olahraga terbesar didunia tersebut oleh OCA di Korea Selatan pada 20 September 2014 lalu, setelah Vietnam sebagai kandidat penyelenggara mundur karena alasan keuangan. Sebelumnya Vietnam telah ditetapkan sebagai penyelenggara Asian Games ke-18 pada 2019 mendatang namun pada bulan April

² Rusli Lutan. 2007. "Indonesia and the Asian Games: Sport, Nationalism and the "New Order" artikel dalam: *Sport, Nationalism and Orientalism the Asian Games* (London and New York: Routledge, Taylor & Francis Group), hlm. 15

2014 Vietnam memutuskan untuk mengundurkan diri dari penyelenggaraan perhelatan tersebut. Pengunduran diri tersebut disampaikan secara resmi oleh Perdana Menteri Vietnam Nguyen Tan Dung yang menyampaikan bahwa Vietnam belum berpengalaman dalam menyelenggarakan *event* besar seperti dan tidak mendukungnya kondisi perekonomian Vietnam sendiri.

Asian Games merupakan ajang prestisius yang akan mampu menaikkan status dan citra tuan rumah di dunia internasional. Jika suatu negara mampu menyelenggarakan acara tersebut lebih baik dari tuan rumah sebelumnya dan memberikan kesan yang baik didunia internasional. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi di negara yang kondisi nasionalnya aman.

Selama berlangsungnya di Indonesia terdapat lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia yaitu Indonesia *Organizing Committee* (INASGOC) yang sangat berperan penting dalam kelancaran dan kesuksesan perhelatan . INASGOC ini dibentuk oleh pemerintah Indonesia dalam rangka menjadi tuan rumah Asian Games ke 18.³

Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro menegaskan bahwa ajang olahraga Internasional ini tentunya akan memberikan manfaat ekonomi dan non ekonomi bagi Indonesia sebagai tuan rumah. Manfaat ekonomi yang akan tercipta adalah meningkatkan sektor pariwisata,

³ Caraka. 2018. Diterbitkan oleh KBRI Kuala Lumpur. <http://kbrikualalumpur.org/w/wp-content/uploads/2018/08/CARAKA-APRIL-MEI-for-print.pdf> diakses pada tanggal 22 Agustus 2021 pukul 16.31

meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, mendorong pengembangan kota melalui pembangunan infrastruktur fasilitas olahraga, dan merupakan ajang promosi untuk citra positif bangsa. Indonesia juga akan memperoleh manfaat non ekonomi, di antaranya meningkatkan kohesi sosial dan mendorong perubahan budaya, perilaku, dan karakter masyarakat, meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk *event* internasional melalui partisipasi sukarelawan. Asian Games 2018 juga akan mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga sekaligus mengajak generasi muda untuk belajar mengenai semangat olahraga dan sportivitas, serta meningkatkan profil Indonesia di mata internasional.

KERANGKA TEORI

1. PERSPEKTIF LIBERALISME

Perspektif yang digunakan adalah perspektif liberalisme. Perspektif liberal adalah paham yang membahas mengenai hubungan ekonomi dan politik. Kaum liberal mengemukakan bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan kekayaan nasional adalah justru dengan membiarkan pertukaran antar individu dalam ekonomi domestik dan internasional berjalan secara bebas dan tidak usah dibatasi.⁴ Sesuai dengan perspektif tersebut pemerintah Indonesia ingin mengambil kesempatan sebagai tuan rumah dalam acara ini. Indonesia sebagai aktor rasional ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar sebagai tuan rumah dibandingkan hanya ikut serta.

⁴ Mohtar Mas'ood. 1989. *Studi Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisi*". Yogyakarta: Pusat Studi Antar Universitas Studi Sosial UGM) hal. 41

2. TINGKAT ANALISIS : NEGARA-BANGSA

Peneliti menggunakan level analisis negara-bangsa. Pada dasarnya, hubungan internasional didominasi oleh perilaku negara-bangsa. Negara-bangsa dipengaruhi oleh karakteristik internal dari sistem politik, keadaan ekonomi ataupun struktur sosial. Penggunaan tingkat analisa ini lebih berkonsentrasi pada apa yang dilakukan negara serta bagaimana negara memutuskan sebagai langkah untuk pengambilan kebijakan berdasarkan kepentingan nasional (*national interest*).

II. PEMBAHASAN

PERSIAPAN INDONESIA SEBAGAI PENYELENGGARA ASIAN GAMES 2018

Presiden Indonesia telah menandatangani Keppres No. 12 Tahun 2015 tentang Panitia Nasional Penyelenggaraan Asian Games XVIII Tahun 2018 pada tanggal 30 April 2015 dengan nama kepanitiaan *Indonesian Asian Games Organizing Committee* (INASGOC) dan lokasi penyelenggaraan di Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Banten.⁵ Perkembangan pembangunan sarana dan infrastruktur pendukung juga dibangun di daerah-daerah yang menjadi lokasi penyelenggaraan Asian Games 2018 di Indonesia. Dengan terselenggaranya Asian Games 2018 di Indonesia yang total

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Panitia Penyelenggara Asian Games XVIII Tahun 2018, pasal 1.

anggarnya mencapai Rp6,6 triliun (termasuk pajak Rp1 triliun).⁶

Indonesia mendapat kesempatan menjadi tuan rumah di Asian Games ke 18. Asian Games ke 18 yang diadakan di Jakarta dan Palembang ini terbilang sangat cepat persiapannya yaitu sekitar 2 tahun 3 bulan, karena *event* yang biasa dilaksanakan 4 tahun sekali ini awalnya akan dilaksanakan di Vietnam, namun batal dilaksanakan karena mendapatkan protes dari warganya mengingat kondisi perekonomian di negaranya saat itu kurang mendukung. Dalam waktu hanya dua tahun tiga bulan, Indonesia harus membenahi diri untuk berbagai hal. Mulai dari renovasi venue, mempersiapkan atlet, hingga mengatasi masalah non teknis, salah satunya adalah kemacetan di Jakarta.

Terkait *Venue* kegiatan, Indonesia banyak memanfaatkan Infrastruktur yang sudah ada seperti Gelora Bung Karno (GBK) yang di isi sebagai tempat lomba 13 Cabang Olahraga, Selain itu fasilitas lain yang juga dimanfaatkan yaitu Stadion Gelora Sriwijaya yang berada di kompleks jakabaring.⁷ Banyaknya Infrastruktur yang layak digunakan dan sesuai dengan syarat perlombaan Internasional membuat Indonesia dipandang mampu melaksanakan Asian Games ini walaupun dengan catatan masih harus memperbaiki dan menambah beberapa Infrastruktur lain.

⁶ Rivani, Admira. 2018. "Potensi Asian Games 2018 Bagi Perekonomian Indonesia". Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Vol X No 10.

⁷ Energi of Asia (2018). http://www.wika.co.id/po-content/poupload/WIKAMAGZ_ASIAN_GAMES.PDF diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 21.09

Pemerintah mempersiapkan Asian Games ini secara serius dan matang. Dilihat dari dana yang dikeluarkan, pemerintah mencapai total Rp 24 triliun. Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani, anggaran tersebut meliputi biaya penyelenggaraan, pembangunan infrastruktur, dan sarana transportasi pendukung Asian Games 2018. Biaya untuk infrastruktur mencapai hampir Rp 13,7 triliun, mencakup biaya perbaikan fasilitas di Palembang dan Jakarta. Lalu anggaran sebesar Rp 8.2 triliun oleh APBN 2015-2018 yang dikelola Indonesia Asian Games 2018 *Organizing Committee* (INASGOC) bersama Kemenpora. Dana tersebut digunakan INASGOC untuk seluruh persiapan, pembukaan, penyelenggaraan, hingga penuntasan penyelenggaraan Asian Games. Dana untuk pembinaan atlet dalam periode 2015-2018, APBN telah mendanai Rp 2.1 triliun termasuk di dalamnya bonus bagi atlet, pelatih dan official. (Gideon, 2018).

Sebagai tuan rumah salah satu event terbesar se Asia Indonesia mendapatkan tantangan salah satunya perekonomian Indonesia secara umum dihadapkan pada tekanan yang cukup kuat akibat perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi tahun 2013 hanya mencapai 5,8%, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang besarnya 6,3% pada tahun 2012 dan 6,5% tahun 2011. Kemudian perlambatan tersebut juga berpengaruh terhadap pertumbuhan investasi menjadi sebesar 4,7% dibanding sebesar 9,7% pada tahun 2012. Inflasi Indonesia juga meningkat dari 4,3% pada 2012 menjadi 8,4% di tahun 2013 yang disebabkan melemahnya nilai tukar rupiah dan kenaikan harga BBM bersubsidi⁸ Krisis

⁸Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan

ekonomi global dan lambatnya pemulihan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Data diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang melambat sehingga dalam penyelenggaraan Asian Games 2018 membebani perekonomian Indonesia. Sebab untuk menjadi tuan rumah dalam *event* sebesar Asian Games membutuhkan anggaran yang besar untuk persiapan pembangunan dan renovasi infrastruktur.

PEMBANGUNAN DAN PERBAIKAN BERBAGAI SARANA DAN PRASANA INFRASTRUKTUR

Dengan berlangsungnya Asian Games 2018, Indonesia mendapat nilai tambah sarana dan prasarana seperti pembenahan infrastruktur umum, fasilitas olahraga baru, dan pembenahan serta penataan kota. Pada tahun 2017, di Kompleks Gelora Bung Karno (GBK) Senayan terdapat 14 venue yang tengah dibangun/direnovasi, dengan 7 paket pekerjaan yang mencakup Stadion Utama (AG 1), Fasilitas Latihan (AG 2), Stadion Renang (AG 3), Lapangan Hoki, Panahan dan Sepakbola ABC (AG 4), Istora Senayan (AG 5), Stadion Tenis Indoor dan Outdoor (AG 6), serta Stadion Madya, Gedung Basket, Lapangan Softball dan Baseball (AG 7). Secara keseluruhan, progres proyek pembangunan/renovasi di GBK mencapai sekitar 71.3%. Di lokasi yang sama juga dilakukan penataan kawasan untuk menciptakan kualitas ruang luar bangunan venue yang lebih baik namun dapat menyatu dengan bangunannya. Sedangkan di Palembang, tepatnya di Jakabaring *Sport*

City, terdapat dua venue yang tengah dibangun, yaitu venue dayung dan tembak, yang progresnya saat ini masing-masing sebesar 42% dan 45%.⁹

Gambar 2.1 Kompleks Gelora Bung Karno (GBK) Senayan, Jakarta.



Sumber : Dokumentasi nawacitalib.com, 2020

Pembangunan wisma atlet dan venue untuk penyelenggaraan Asian Games 2018 bakal dimulai pada Maret 2016. Pembiayaan awal pembangunan menggunakan dana dari APBN 2016 senilai Rp 1,4 triliun.¹⁰

Sementara itu, untuk infrastruktur hunian bagi atlet, di Kemayoran tengah dibangun dua blok rumah susun (rusun) yang akan digunakan sebagai wisma atlet, terdiri dari 3 tower di Blok C2 dan 7 tower di Blok D10. Kesepuluh tower ini dapat menampung hingga 22.278 orang. Bangunan ini juga akan dilengkapi berbagai fasilitas

⁹ Maroli. 2017. "Infrastruktur Asian Games 2018 Bawa Manfaat Jangka Panjang Bagi Kemajuan Negeri". https://www.kominfo.go.id/content/detail/10233/infrastruktur-asian-games-2018-bawa-manfaat-jangka-panjang-bagi-kemajuan-negeri/0/artikel_gpr diakses pada tanggal 11 Desember 2021

¹⁰Bappenas, 2017, "NARASI TUNGGAL: Infrastruktur Asian Games 2018 Bawa Manfaat Jangka Panjang bagi Kemajuan Negeri", dalam <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/narasi-tunggal-infrastruktur-asian-games-2018-bawa-manfaat-jangka-panjang-bagi-kemajuan-negeri/>, diakses pada tanggal 13 Juli 2021

Nasional, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, 2015. Hal. 42

pendukung, seperti sambungan listrik, saluran air bersih, serta meubelair.¹¹ Pembangunan rusun juga dilakukan di Palembang, yaitu sebanyak dua rusun yang saat ini telah rampung dan akan melengkapi tiga tower yang telah dibangun pada tahun 2015.

Gambar 2.2 Wisma Atlet Jakabaring, Palembang.



Sumber : Dokumentasi Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR, 2018

Selain itu, ada pembangunan sarana prasarana venue yang ada di kawasan *Jakabaring Sport City* (JSC) serta infrastruktur pendukung lainnya di kota Palembang. Infrastruktur tersebut antara lain pembangunan jalan tol Palembang-Inderalaya (Palindera) dan Kayu Agung-Palembang-Betung (Kapalbetung), pembangunan flyover dan Jembatan Musi IV serta VI, serta *Light rail transit* (LRT).¹²

¹¹ Alexander, Hilda. 2016. "Pembangunan 10 Wisma Menara Atlet Kemayoran Ditargetkan 510 Hari." <https://properti.kompas.com/read/2016/03/17/142813521/Pembangunan.10.Menara.Wisma.Atlet.Kemayoran.Ditargetkan.510.Hari?page=all> diakses pada tanggal 13 Juli 2021

¹² Rivani, Admira. 2018. "Potensi Asian Games 2018 Bagi Perekonomian Indonesia". Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Vol X No 10

PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI INVESTASI, LAPANGAN PEKERJAAN, DAN BELANJA WISATAWAN

Ajang Asian Games 2018 memberi dampak pada perekonomian melalui investasi pembangunan infrastruktur sarana olahraga dan pendukung, operasional persiapan dan penyelenggaraan sejak 2015-2018 dan pengeluaran wisatawan mancanegara dan nusantara. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro menyebutkan ada juga dampak *second round effect* yang terjadi karena adanya efek pengganda terhadap perekonomian sehingga dapat menyebabkan penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan penambahan pendapatan masyarakat.¹³

Ajang Asian Games 2018 memberi dampak pada perekonomian melalui investasi pembangunan infrastruktur sarana olahraga dan pendukung, operasional persiapan dan penyelenggaraan sejak 2015-2018 dan pengeluaran wisatawan mancanegara dan nusantara. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro menyebutkan ada juga dampak *second round effect* yang terjadi karena adanya efek pengganda terhadap perekonomian sehingga dapat menyebabkan penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan penambahan pendapatan masyarakat. Total dampak dari Asian Games 2018 berkontribusi langsung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

No	Tahun	Triwulan	PDB (Miliar)
1	2015	I	2.728.289
		II	2.868.797
		III	2.992.674
		IV	2.941.958
2	2016	I	2.931.446
		II	3.075.135
		III	3.205.452
		IV	3.194.776
3	2017	I	3.228.034
		II	3.366.096
		III	3.503.439
		IV	3.489.915
4	2018	I	3.511.654
		II	3.685.273
		III	3.841.755
		IV	3.798.675
5	2019	I	3.782.363
		II	3.964.191
		III	4.067.227
		IV	4.018.491

Sumber : Bank Indonesia, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan terjadi peningkatan nilai PDB Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini menandakan bahwa terdapat dampak positif dari penyelenggaraan Asian Games 2018 di Indonesia.

Menurut KPw BI Provinsi DKI Jakarta, masifnya bangunan dan pembangunan infrastruktur di DKI mendorong pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut. Hal tersebut sejalan dengan persiapan DKI Jakarta untuk menyelenggarakan Asian Games dan Asian Para Games 2018.¹⁴

¹⁴ Gusman, Hanif. 2019. "Apa Dampak Asian Games di Indonesia 2018?". <https://tirto.id/apa-dampak-asian-games-2018-terhadap-perekonomian-dki->

Kementerian PPN/Bappenas memperkirakan dampak langsung Asian Games 2018 bagi ekonomi DKI Jakarta mencapai 22,0 triliun rupiah pada periode 2016-2018. Jumlah tersebut didapat dari investasi konstruksi sebesar 13,7 triliun rupiah (2016-2018) dan operasionalisasi penyelenggaraan senilai 5,8 triliun rupiah (2016-2018), serta pengeluaran pengunjung mancanegara dan domestik (2018) sebesar 2,6 triliun rupiah.¹⁵

Dalam upaya menciptakan lapangan kerja dilibatkan 20.000 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Asian Games 2018. Pelaku UMKM didorong dan diberdayakan untuk menyediakan cinderamata selama berlangsungnya event Asian Games 2018. Cinderamata itu di antaranya gantungan kunci, boneka, baju, serta produk kerajinan hasil daur ulang. Selain itu, koordinasi dengan INASGOC sudah dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh aset yang dimiliki dapat dijadikan sebagai area *pop-up marketing*, sehingga para pelaku UMKM bisa mendirikan sentra UMKM atau stan untuk menjual produknya.¹⁶

Bappenas memperkirakan dampak langsung pengeluaran peserta dan pengunjung Asian Games 2018 akan mencapai Rp3,6 triliun, dimana pengeluaran sebesar Rp2,5 triliun akan terjadi di Jakarta dengan konsentrasi persebaran peserta dan pengunjung sebanyak 70%, dan Rp1,1 triliun di Palembang dengan konsentrasi

jakarta-edzU diakses pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 19.31

¹⁵ Ibid

¹⁶ Terkininews.co.id, 2018, "Pemprov DKI Berdayakan UMKM Buat Souvenir Asian Games", dalam <http://terkininews.co.id/2018/02/01/pemprov-dki-berdayakan-umkm-buat-souvenir-asian-games/>, diakses pada tanggal 3 Juli 2021.

persebaran peserta dan pengunjung sebanyak 30%. Kemudian, 88% pengeluaran berasal dari penonton dan wisatawan, diikuti 4,67% pengeluaran oleh atlet, 3,96% pengeluaran awak media, 2,34% pengeluaran officials, dan 0,77% pengeluaran sukarelawan.¹⁷

Pada umumnya pertandingan olahraga berskala internasional hanya dibuat untuk mempererat tali persahabatan antar negara dan juga untuk memperkuat jiwa kompetitif yang baik dan sehat. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya arus globalisasi pertandingan olahraga internasional saat ini tidak hanya untuk mempererat hubungan persahabatan antar negara saja namun ada banyak hal lain yang bisa dihasilkan dari pertandingan olahraga berskala internasional. Tujuannya berkembang menjadi salah satu media atau wadah untuk menyebarkan nilai-nilai politik atau pengakuan internasional, untuk memperkuat tradisi dan nilai-nilai lokal dan membangun infrastruktur dan pariwisata yang kuat.¹⁸ Terlebih lagi bagi negara yang memiliki kesempatan untuk menyelenggarakan acara olahraga tersebut. Banyak keuntungan yang bisa diperoleh sebagai negara penyelenggara, mereka bisa menggunakan kompetisi ini untuk menyebarkan citra-citra positif dari negaranya melalui budaya yang mereka tunjukkan karena biasanya acara olahraga internasional memiliki agenda untuk mengenalkan ciri khas dari negaranya,

¹⁷ Kompas.com, 2018, "Pengeluaran Selama Asian Games 2018 Diprediksi Tembus Rp 3,6 Triliun", dalam <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/30/093300526/pengeluaran-selama-asian-games-2018-diprediksi-tembus-rp-3-6-triliun?page=all>, diakses pada tanggal 3 Juli 2021.

¹⁸ Terri Byers. Trevor Slack & Milena M Parent. Key Concept in Sport Management. 2012

agenda ini disertakan dalam acara pembuka dan penutup.¹⁹

PROMOSI WISATA MELALUI ASIAN GAMES 2018

Pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan bagi suatu negara. Terlebih jika negara itu mempunyai banyak destinasi wisata. Pada tahun 2017, penghasilan dari sektor pariwisata di Indonesia sendiri telah naik sebesar 20% dan menjadi penyumbang terbesar nomor dua dalam devisa negara, hal itu menunjukkan bahwa sektor pariwisata adalah hal yang harus diberi perhatian lebih oleh pemerintah supaya tetap bisa memberikan hasil yang positif dan konsisten.²⁰

Dengan diselenggarakannya Asian Games 2018 di Indonesia, penghasilan sektor pariwisata di Indonesia sendiri tentunya akan mengalami kenaikan yang signifikan, berbanding lurus dengan bertambahnya warga negara asing yang akan berkunjung di Indonesia untuk mendukung tim dari negara mereka yang akan berlaga di Asian Games 2018. Dengan berkunjung ke Indonesia, mereka tentunya juga akan mengeksplor destinasi wisata yang ada di Indonesia yang memang terkenal dengan destinasi wisata yang beragam; pantai, gunung, dan bahkan tempat wisata yang mengandung unsur sejarah.

EKONOMI DAN POLITIK DALAM PENYELENGGARA ASIAN GAMES 2018

¹⁹ Ibid

²⁰ MahasiswaIndonesia.id, 2018, "Keuntungan Indonesia Menjadi Tuan Rumah Asian Games 2018", dalam <https://mahasiswaIndonesia.id/keuntungan-indonesia-menjadi-tuan-rumah-asian-games-2018/>, diakses pada tanggal 3 Juli 2021.

Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro menegaskan bahwa ajang olahraga Internasional ini tentunya akan memberikan manfaat ekonomi dan non ekonomi bagi Indonesia sebagai tuan rumah. Manfaat ekonomi yang akan tercipta adalah meningkatkan sektor pariwisata, meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, mendorong pengembangan kota melalui pembangunan infrastruktur fasilitas olahraga, dan merupakan ajang promosi untuk citra positif bangsa. Indonesia juga akan memperoleh manfaat non ekonomi, di antaranya meningkatkan kohesi sosial dan mendorong perubahan budaya, perilaku, dan karakter masyarakat, meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk *event* internasional melalui partisipasi sukarelawan. Asian Games 2018 juga akan mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga sekaligus mengajak generasi muda untuk belajar mengenai semangat olahraga dan sportivitas, serta meningkatkan profil Indonesia di mata internasional.²¹

Menteri Bappenas menyampaikan bahwa dampak ekonomi yang tercipta dari ajang internasional ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: dampak ekonomi langsung dan dampak ekonomi tidak langsung. Dampak ekonomi langsung merupakan besaran nilai ekonomi yang tercipta secara langsung akibat adanya aktivitas ekonomi yang dilakukan pada saat persiapan, saat acara berlangsung, dan saat setelah acara

²¹ Bappenas.go.id, 2018, "Asian Games 2018 Akan Memberikan Dampak Positif Bagi Perekonomian Indonesia", dalam https://www.bappenas.go.id/files/8015/3309/4281/Siaran_Pers-Asian_Games_2018_akan_Memberikan_Dampak_Positif_Bagi_Perekonomian_Indonesia.pdf, diakses tanggal 6 Agustus 2021.

berlangsung. Adapun dampak ekonomi tidak langsung adalah nilai ekonomi lanjutan yang tercipta akibat adanya efek pengganda dalam perekonomian, dimana efek yang akan terjadi adalah dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi dan nasional, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan.²² Sementara itu, perkiraan investasi untuk penyiapan fasilitas pendukung Asian Games 2018, termasuk di antaranya pembangunan Gelora Bung Karno, Stadion Jakabaring, wisma atlet, dan Light Rapid Transit (LRT) mencapai 34 triliun rupiah, merupakan salah satu upaya besar pemerintah untuk menyukseskan Asian Games dan memfasilitasi agar manfaatnya bagi masyarakat Indonesia dapat lebih maksimal. Tentu fasilitas infrastruktur yang dibangun ini kemudian memiliki manfaat jangka panjang, tidak hanya sebatas di Asian Games 2018 ini. Hasil hitungan Bappenas memperkirakan total dampak ekonomi langsung penyelenggaraan Asian Games 2018, baik dari sisi pengeluaran pengunjung, investasi infrastruktur pendukung, dan operasionalisasi acara adalah sebesar 45,1 triliun rupiah terhitung sejak 2015 hingga 2018, yaitu sejak persiapan sampai dengan acara berlangsung.²³

III PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak ekonomi dan politik Indonesia menjadi tuan rumah 2018 dalam disimpulkan yaitu penyelenggaraan Asian Games ke-18 berdampak positif terhadap ekonomi dan politik Indonesia. yang dibuktikan dengan pertama, Indonesia

²² Ibid

²³ Ibid

melakukan pembangunan dan perbaikan berbagai sarana infrastruktur seperti bandara, transportasi publik, venue, fasilitas penginapan dan stadion dengan standar internasional. Kedua, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi, lapangan pekerjaan, dan belanja wisatawan. Ketiga, meningkatkan prestise Indonesia sebagai tuan rumah di dunia Internasional, dan keempat, Pemerintah Indonesia mempromosikan sektor pariwisatanya melalui Asian Games 2018.

Indonesia menjadikan penyelenggaraan Asian Games 2018 ini sebagai salah satu kesempatan untuk menunjukkan diri bahwa mampu untuk menyelenggarakan acara olahraga sebesar ini dan membuktikan negaranya adalah negara yang aman untuk dikunjungi. Kemampuan negara untuk itu kemudian akan meningkatkan citra negara di mata internasional. Dengan citra positif Indonesia tentunya akan meningkatkan hubungan dan kerja sama bilateral, regional, maupun investasi. Kesuksesan penyelenggaraan Asian Games 2018 mendatang akan membangun kepercayaan dan meyakinkan dunia bahwa Indonesia adalah negara yang aman dan menguntungkan dalam berinvestasi.

Di sisi lain, Asian Games juga memiliki potensi memberikan manfaat nonekonomi. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kohesi sosial dan mendorong perubahan budaya, perilaku, dan karakter masyarakat, meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk kegiatan internasional, mendorong masyarakat melakukan aktivitas olahraga, mengajak generasi muda mengenal sportivitas, serta meningkatkan profil Indonesia di mata internasional.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini : Kajian Para Pakar*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fan Hong. 2007. *Sport, Nationalism and Orientalism : The Asian Game*. Routledge, New York.
- INASGOC. Panduan Nilai-Nilai Keolahragaan, Sport Event & Asian Games. Jakarta.2018
- Isharudin, Dede. 2008. *Drama Itu Bernama Sepakbola: Gambaran Silang Olahraga, Politik, dan Budaya*. Jakarta.
- Macleod, Donald V.L. *Tourism, Globalisation and Cultural Change: An Island Community Perspective*. The Cromwell Press. Inggris. 2004
- Mochtar Mas'oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. LP3ES, Jakarta.
- Paul R.Viotti dan Mark V. Kauppi. 2013. *International Relations and World Politics*, Fifth Edition, Pearson, USA.

JURNAL

- Amin Rahayu. 2018. *Journal Abad Sejarah. IV Di Jakarta : Motivasi Dan Capainnya*. Vol 02 No 1
- Andrei S. Markovits & Lars Rensman (Ed). 2010. *Gaming the World: How Sport Are Reshaping Global Politics and Culture* (New Jerse: Prisenton University Press)

Black, David, & Janis van der Westhuizen. 2004. The Neglected Allure of Global Games, *Third World Quarterly*. Going Global: The Promises and Pitfalls of Hosting Global Games. Hal 1191.

Bintara, Hamdan. dkk. 2019. *Spending Of Sports Event Participants And Tourists: Evidence From The 2018 LPEM-FEB UI Working Paper* No 037

David R Black. 2007. *The Symbolic Politic soft Sport Mega-Events: 2010 in Comparative Perspective*, *Politicon : South African Journal of Political Studies* Vol 34 No 3

David R. Black and Janis van der Westhuizen. 2004. "The Neglected Allure of Global Games", *Third World Quarterly*, 25:7, *Going Global : The Promise and Pitfalls of Hosting Global Games*.

Donald E. Nuecterlain. 1979. *National Interest A new Approach*, *Orbis*, Vol 23, No 1 (Spring).

Rivani Edmira. 2018. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. *Potensi 2018 Bagi Perekonomian Indonesia*. Vol 10 No. X/II

WEBSITE

Bappenas. 2018. Asian Games 2018 Akan Memberikan Dampak Positif Bagi Perekonomian Indonesia, diakses dalam https://www.bappenas.go.id/files/8015/3309/4281/Siaran_Pers-Asian_Games_2018_akan_Memberikan_Dampak_Positif_Bagi_Perekonomian_Indonesia.pdf

Bappenas 2017. NARASI TUNGGAL: *Infrastruktur 2018 Bawa Manfaat Jangka Panjang bagi Kemajuan Negeri*, diakses dalam <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/narasi-tunggal-infrastruktur-asian-games-2018-bawa-manfaat-jangka-panjang-bagi-kemajuan-negeri/>

Haryanto Tri Wibowo, *Ketika Olahraga Jadi Alat Diplomasi*, diakses dalam <http://m.cnindonesia.com/olahraga/20141013140258-168-6180/ketika-olahraga-jadi-alat-diplomasi>

Huijie Zhang, *Missionary Schools, The YMCA and The Transformation of Physical Education and Sport in Modern China (1840–1937)*. Diakses melalui https://api.research-repository.uwa.edu.au/portalfiles/portal/9890410/Zhang_Huijie_2015.pdf

Voice of America, Warga Vietnam Dukung Keputusan Mundur Dari Tuan Rumah Asian Games, *VOA Indonesia*, <http://www.voaindonesia.com/content/warga-vietnam-dukung-keputusan-mundur-dari-tuan-rumah-asian-games/1898225.html>

Yustinus Sukarmin, *Dan Industri Olahraga*, diakses dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/1314110662/penelitian/asian-games-dan-industri-olahraga.pdf>

Website Resmi Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, yang diakses melalui <http://kemenpora.go.id/index/preview/konferensi/194>,